

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Dan Desain Penelitian

4.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mencakup proses pengumpulan dan pengolahan data dalam bentuk numerik untuk menilai serta menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif (Raihan, 2017). Metode penelitian yang digunakan adalah studi observasional analitik, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih, di mana peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa memberikan intervensi terhadap subjek penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Puskesmas Darma, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat beban kerja dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

4.1.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Desain *cross sectional* merupakan desain penelitian yang dilakukan dengan mengukur variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan pada satu waktu pengamatan tanpa memberikan intervensi terhadap subjek penelitian (Raihan,

2017). Desain ini digunakan karena pengukuran beban kerja dan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM) dilakukan pada waktu yang sama di Puskesmas Darma.

4.2 Variabel Penelitian

4.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau faktor yang memengaruhi perubahan pada variabel lain dalam suatu penelitian, serta tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model penelitian yang ditetapkan (Sundari *et al.*, 2024). Berdasarkan konsep tersebut, variabel independen dalam penelitian ini adalah beban kerja.

4.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi konsekuensi dari perubahan variabel independen, sehingga nilai dan variasinya bergantung pada keberadaan serta perubahan variabel bebas (Sundari *et al.*, 2024). Berdasarkan konsep tersebut, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan tenaga kesehatan terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM).

4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu atau objek yang menjadi fokus dan sasaran dalam suatu penelitian, yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi mencakup seluruh elemen yang relevan dan menjadi dasar dalam penentuan sampel agar hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi populasi secara menyeluruh (Badriah, 2025). Dalam

penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh tenaga kesehatan Puskesmas Darma yang berjumlah 69 orang, yang terdiri dari bidan, perawat, tenaga kefarmasian, tenaga sanitasi lingkungan, tenaga promosi kesehatan, tenaga epidemiologi, tenaga gizi (nutrisi), tenaga laboratorium, perekam medis, serta terapis gigi dan mulut (Puskesmas Darma, 2025).

4.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian dengan tujuan memperoleh data yang akurat dan dapat digeneralisasikan. Penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik subjek penelitian dengan variabel yang diteliti, serta keterbatasan sumber daya penelitian (Badriah, 2025). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas Darma yang berjumlah 69 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, karena seluruh tenaga kesehatan memenuhi kriteria sebagai responden yang berkaitan langsung dengan variabel beban kerja dan kepatuhan terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM).

4.4 Instrumen Penelitian

Menurut Ishak *et al.*, (2023), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif, yang berfungsi untuk mengukur variabel penelitian sehingga data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner

sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian kuantitatif yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data sesuai dengan variabel yang diteliti (Ishak *et al.*, 2023). Kuesioner dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kuesioner Beban Kerja

Kuesioner beban kerja digunakan untuk mengukur tingkat beban kerja tenaga kesehatan berdasarkan aktivitas pelayanan yang dilakukan di unit kerja Puskesmas. Instrumen ini terdiri dari 15 pernyataan yang mencakup indikator kegiatan pelayanan utama, kegiatan penunjang, kegiatan tambahan, waktu kerja, dan pembagian tugas. Kuesioner ini menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban diberi skor 1 sampai 4, di mana semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat beban kerja.

Tabel 4. 1 Kisi-Kisi Kuesioner Beban Kerja

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Beban Kerja	Kegiatan pelayanan utama	1,2,3	3
	Kegiatan penunjang	4,5,6,7	4
	Kegiatan tambahan	8,9,10,11	4
	Waktu kerja	12,13,14,15	4
Total			15

2. Kuesioner Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap SPM

Kuesioner kepatuhan tenaga kesehatan terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM) digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan tenaga

kesehatan dalam melaksanakan pelayanan sesuai dengan ketentuan Standar Pelayanan Minimal di Puskesmas. Instrumen ini terdiri dari 10 pernyataan yang mencakup indikator kepatuhan pelaksanaan pelayanan dan kepatuhan pencatatan serta pelaporan pelayanan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban diberi skor 1 sampai 4, di mana semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal. Pada pernyataan yang bersifat negatif (*unfavorable*), yaitu nomor 3, 7, dan 9, dilakukan pembalikan skor (*reverse scoring*) sebelum dilakukan perhitungan skor total.

Tabel 4. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap SPM

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap SPM	Kepatuhan pelaksanaan pelayanan	1,2,3,4,5	5
	Kepatuhan pencatatan dan pelaporan	6,7,8,9,10	5
Total			10

4.4.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid memiliki kemampuan untuk mengukur secara akurat aspek atau konstruk yang menjadi tujuan pengukuran, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan keadaan yang diukur (Kusaeri, Quddus and Zayadi, 2021). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N: Banyak subjek

X: Nilai rata-rata soal tes pertama perorangan

Y: Nilai rata-rata soal tes kedua perorangan

$\sum X$: Jumlah nilai x

Untuk menentukan valid tidaknya suatu item pertanyaan dilakukan dengan membandingkan angka korelasi *product moment* tabel (r).

- a. Apabila nilai r hitung $\geq$ r tabel, dinyatakan valid
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel, dinyatakan tidak valid

Instrumen penelitian ini telah diuji validitasnya pada 10 orang tenaga kesehatan di Puskesmas Nusaherang sebelum digunakan dalam penelitian utama. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sebesar 0,632 pada taraf signifikansi 5%. Item pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel.

1. Hasil Uji Validitas Beban Kerja

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas 1 Beban Kerja

Butir Skor	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,612	0,632	Tidak Valid
2	0,777	0,632	Valid
3	0,666	0,632	Valid
4	0,453	0,632	Tidak Valid
5	0,694	0,632	Valid
6	0,787	0,632	Valid
7	0,803	0,632	Valid
8	0,846	0,632	Valid

9	0,579	0,632	Tidak Valid
10	0,750	0,632	Valid
11	0,775	0,632	Valid
12	0,841	0,632	Valid
13	0,758	0,632	Valid
14	0,803	0,632	Valid
15	0,408	0,632	Tidak Valid
16	0,796	0,632	Valid
17	0,861	0,632	Valid
18	0,657	0,632	Valid
19	0,791	0,632	Valid
20	0,519	0,632	Tidak Valid

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas 2 Beban Kerja

Butir Skor	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,758	0,632	Valid
2	0,704	0,632	Valid
3	0,680	0,632	Valid
4	0,807	0,632	Valid
5	0,785	0,632	Valid
6	0,824	0,632	Valid
7	0,791	0,632	Valid
8	0,817	0,632	Valid
9	0,888	0,632	Valid
10	0,802	0,632	Valid
11	0,817	0,632	Valid
12	0,824	0,632	Valid
13	0,876	0,632	Valid
14	0,704	0,632	Valid
15	0,752	0,632	Valid

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil uji validitas beban kerja dari 20 pernyataan didapatkan 15 pernyataan valid ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) dan 5 pernyataan yang tidak valid ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$). Sehingga pernyataan yang tidak valid tidak dapat diajukan sebagai pernyataan pada saat penelitian.

2. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Terhadap SPM

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Terhadap SPM

Butir Skor	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,642	0,632	Valid
2	0,836	0,632	Valid
3	0,712	0,632	Valid
4	0,692	0,632	Valid
5	0,642	0,632	Valid
6	0,890	0,632	Valid
7	0,793	0,632	Valid
8	0,893	0,632	Valid
9	0,890	0,632	Valid
10	0,793	0,632	Valid

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil uji validitas kepatuhan terhadap SPM dari 10 pernyataan diperoleh seluruh pernyataan dinyatakan valid ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dipercaya atau diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama dan dalam kondisi yang relatif sama mampu menghasilkan data yang konsisten. Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam memberikan hasil pengukuran (Kusaeri, Quddus and Zayadi, 2021). Reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji konsistensi kuesioner yang digunakan dalam mengukur variabel beban kerja dan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara

mengujicobakan instrumen satu kali, kemudian koefisien reliabilitas yang diperoleh dianalisis untuk menilai tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah metode *Cronbach Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil terlampir dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas pada variabel beban kerja dan kepatuhan terhadap SPM reliabel.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas 1

Instrumen Penelitian	Nilai r Alpha	Keterangan
Beban Kerja	0,946	Reliabel
Kepatuhan Tenaga kesehatan Terhadap SPM	0,923	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas 2

Instrumen Penelitian	Nilai r Alpha	Keterangan
Beban Kerja	0,952	Reliabel
Kepatuhan Tenaga kesehatan Terhadap SPM	0,923	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2026

Instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang baik berdasarkan nilai *Cronbach Alpha*, yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel penelitian.

4.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel beban kerja dan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap SPM berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov karena jumlah

responden lebih dari 50 orang, yaitu sebanyak 69 responden. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $p > 0,05$, dan dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $p < 0,05$.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
		Sig.	Sig.
Beban Kerja	69	0,001	0,005
Kepatuhan		0,000	0,000

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi variabel beban kerja sebesar 0,001 dan variabel kepatuhan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kedua variabel $p < 0,05$, maka data beban kerja dan kepatuhan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengkategorian kedua variabel menggunakan nilai median sebagai titik potong.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

4.5.1 Sifat dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui penggunaan instrumen pengumpulan data pada sumber informasi yang diteliti (Badriah, 2019). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan tenaga kesehatan di Puskesmas Darma. Instrumen berupa lembar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai beban kerja dan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian (Badriah, 2019). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Puskesmas Darma berupa data capaian pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Puskesmas Darma.

4.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner untuk memperoleh data kuantitatif. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarkan kepada responden. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan penetapan permasalahan dan lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan guna memperoleh gambaran awal mengenai kondisi lapangan serta studi kepustakaan untuk memperkuat landasan teoritis yang relevan dengan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menyiapkan kebutuhan penelitian, termasuk pengembangan instrumen penelitian. Selain itu, peneliti mengurus perizinan penelitian melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) serta Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan sebagai dasar permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada pihak Puskesmas Darma.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan di Puskesmas Darma. Kegiatan diawali dengan pengenalan dan pendekatan kepada responden. Setelah responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi, peneliti membagikan lembar kuesioner kepada responden. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri oleh responden sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara singkat apabila responden bersedia, guna memperjelas jawaban yang diberikan. Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa kuesioner diisi secara lengkap dan sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden.

3. Tahap Pendokumentasian

Tahap pendokumentasian dilakukan dengan mengumpulkan kembali seluruh kuesioner yang telah diisi oleh responden dan memeriksa kelengkapan data. Setelah itu seluruh data yang diperoleh diinput ke dalam komputer untuk selanjutnya diolah sesuai kebutuhan analisis.

4.6 Pengolahan dan Analisis Data

4.6.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses sistematis yang dilakukan setelah pengumpulan data untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna dalam rangka menjawab tujuan penelitian (Heriana, 2023). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Menurut Heriana (2023) *editing* merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isi formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah memenuhi aspek sebagai berikut:

- a. Lengkap, semua pertanyaan sudah terisi jawabannya.
- b. Jelas, Jawaban responden pada setiap pertanyaan dituliskan secara jelas dan dapat terbaca dengan baik.
- c. Relevan, jawaban yang tertulis relevan dengan pertanyaan.
- d. Konsisten, konsisten antara beberapa pertanyaan dan jawaban yang berkaitan

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data (Heriana, 2023). Setelah dilakukan editing, selanjutnya peneliti memberikan kode tertentu pada setiap data untuk dilakukan analisis. *Coding* dilakukan pada SPSS dengan format sebagai berikut:

A. Pada variabel beban kerja

- a. 1= Rendah, jika skor total responden $<$ median (46)
- b. 2= Tinggi, jika skor total responden $\geq$ median (46)

B. Pada variabel kepatuhan tenaga kesehatan terhadap SPM

- a. 1= Patuh, jika skor total responden $\geq$ median (25)
- b. 2= Tidak patuh, jika skor total responden $<$ median (25)

3. *Processing*

Tahap pemrosesan data dilakukan dengan memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam perangkat lunak *statistical package for the social sciences* (SPSS) untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data secara statistik (Heriana, 2023).

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan tahap pengecekan kembali data yang telah diinput untuk memastikan tidak terdapat kesalahan pengisian, ketidaksesuaian nilai, maupun inkonsistensi data (Heriana, 2023).

4.6.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan 2 tahap yaitu analisis univariat dan bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik satu variabel pada satu waktu pengamatan (Hardani *et al.*, 2020). Penyajian hasil analisis disesuaikan dengan jenis data, berupa distribusi frekuensi dan persentase untuk data kategori serta ukuran pemusatan dan penyebaran data untuk data numerik (Heriana, 2023). Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel beban kerja dan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM). Analisis univariat dihitung dalam menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = jumlah persentase jawaban

f = frekuensi jawaban responden

n = jumlah total pernyataan

Tabel 4. 9 Interpretasi Frekuensi dan Persentase Responden

Persentase	Interpretasi
100%	Seluruhnya
76% - 90%	Hampir Seluruhnya
51% - 75%	Sebagian Besar
50%	Setengahnya
25% - 49%	Hampir Setengahnya
1% - 24%	Sebagian Kecil
0%	Tidak Satupun

Sumber: (Arikunto, 2019)

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan memperhatikan karakteristik masing-masing variabel, di mana hubungan tersebut bersifat saling memengaruhi (Hardani *et al.*, 2020). Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja sebagai variabel independen dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebagai variabel dependen di Puskesmas Darma Tahun 2026. Skala pada penelitian ini berjenis ordinal pada variabel dependen dan independen, sehingga analisis dilakukan

menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut. Rumus uji *Chi-Square* adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai Chi-square

O = Nilai hasil pengamatan observasi

E = Nilai diharapkan/ekspektasi

Menurut Heriana (2023) adapun interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p \leq$ berarti ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai $p >$ berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan bebas.

Menurut Heriana (2023), penggunaan uji Chi-Square harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Data yang dianalisis merupakan data kategorik dengan skala nominal atau ordinal sehingga dapat disajikan dan dihitung dalam bentuk frekuensi.
- b. Tidak boleh ada sel $E < 1$ dan
- c. Tidak boleh ada sel $1 < 5$ dan 20%

Apabila hasil analisis tidak memenuhi persyaratan tersebut, terutama pada tabel kontingensi berukuran 2×2 , maka disarankan menggunakan uji

alternatif berupa *Fisher's Exact Test*. Uji *Fisher's Exact Test* digunakan ketika lebih dari 20% sel memiliki nilai frekuensi harapan kurang dari 5 pada tabel 2×2.

4.7 Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan prinsip etika penelitian untuk melindungi hak dan kepentingan subjek penelitian serta menjaga integritas dan kredibilitas hasil penelitian. Penerapan etika penelitian dilakukan pada seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil penelitian (Ishak *et al.*, 2023). Adapun prinsip etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Persetujuan setelah penjelasan (*Informed Consent*)

Persetujuan setelah penjelasan merupakan prinsip etika yang menekankan bahwa subjek penelitian harus memperoleh informasi yang jelas dan lengkap mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta risiko penelitian sebelum memberikan persetujuan. Subjek penelitian memiliki hak untuk menerima atau menolak keikutsertaan dalam penelitian serta berhak menarik diri kapan saja tanpa adanya paksaan.

2. Perlindungan privasi dan anonimitas

Prinsip perlindungan privasi dan anonimitas menegaskan bahwa identitas subjek penelitian tidak dicantumkan dalam proses pengumpulan, pengolahan, maupun penyajian data. Peneliti wajib menyamarkan informasi pribadi subjek penelitian agar tidak dapat ditelusuri kembali

kepada individu tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjaga keamanan data serta melindungi martabat dan privasi subjek penelitian.

3. Kerahasiaan data (*Confidentiality*)

Kerahasiaan data merupakan prinsip etika yang mewajibkan peneliti untuk menjaga seluruh informasi yang diperoleh dari subjek penelitian agar tidak disalahgunakan. Data penelitian hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan disimpan secara aman. Penyajian hasil penelitian dilakukan secara agregat sehingga tidak merugikan subjek penelitian maupun pihak terkait.

4. Prinsip tidak merugikan dan melakukan kebaikan

Dalam penelitian kesehatan, peneliti wajib meminimalkan risiko serta menghindari potensi bahaya yang dapat merugikan subjek penelitian. Penelitian harus dirancang secara cermat agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi subjek penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kesehatan masyarakat.

5. Prinsip keadilan

Prinsip keadilan menekankan bahwa seluruh subjek penelitian harus diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, maupun karakteristik lainnya. Peneliti harus memastikan bahwa distribusi manfaat dan risiko penelitian dilakukan secara proporsional dan berimbang.

4.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini di Puskesmas Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

4.8.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Mei tahun 2026.

4.9 Jadwal Penelitian

Terlampir.